



## **Analisis Isi Hubungan Ibu dan Anak dalam Series Induk Gajah**

**Maulidya Kariska U Marasabessy, Arif Ardy Wibowo**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi,

Universitas Ahmad Dahlan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan ibu dan anak digambarkan dalam seri Induk Gajah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis isi (content analysis) dan pesan (message) dari seri "Induk Gajah". Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pengamatan, dan menonton berulang seri untuk mendapatkan informasi tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam serial Induk Gajah, Mamak Uli berperan sebagai figur ibu yang memberikan peraturan dan tuntutan kepada anaknya, dan Ira berperan sebagai figur anak yang berusaha memenuhi semua tuntutan ibunya. Seorang ibu memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental keluarga, merawat dan mengurus mereka dengan sabar dan konsisten, dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam hubungan mereka, ibu dan anak mereka dapat mengalami perasaan keterikatan (sense of connection) dan keakraban (intimacy).. Hubungan ini, bagaimanapun, tidak terbatas pada jarak geografis antara keduanya.. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dan anak akan saling mengandalkan dan membutuhkan satu sama lain. Ini berkaitan dengan mencapai keseimbangan antara kebutuhan kelompok dan individualitas seseorang.

**Kata Kunci:** Hubungan Ibu dan Anak, Analisis Isi, Induk Gajah, Series.

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi yang ada membuat media juga berkembang dengan pesat. Masyarakat dapat menjangkau informasi yang mudah dan cepat menggunakan media diantaranya

media massa, media elektronik, dan media cetak. Film adalah salah satu produk media massa yang sangat diminati masyarakat saat ini (Yasundari, 2016). Genre film yang menggunakan media internet sebagai sarana distribusi

---

\*Correspondence Address : arif.wibowo@comm.uad.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024. 509-515

© 2024UM-Tapsel Press

telah dinikmati di negara-negara Barat sejak tahun 1990-an. Versi lain, web series, kemudian muncul. Ini adalah bagian dari kelompok web TV. Penikmat sastra audiovisual menganggap konten serial web menjadi trend baru, bahkan telah berkembang menjadi platform untuk streaming video dalam bentuk aplikasi (Pujiastuti, 2018).

Bullseye Art pertama kali membuat seri Web pada tahun 1995 dengan sumber animasi pendek. "Miss Muffy and the Muf Mob" dan "Spece Dog" adalah beberapa film yang sangat disukai. Setelah peluncuran webseries "Weird" TV 2000, Microsoft meluncurkan MSN Video pada tahun 2003. Lebih dari 100 juta orang menonton serial web ini, yang di distribusikan secara mandiri melalui YouTube (Alfajri et al., 2014). Dunia web series saat ini telah berkembang pesat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya tema yang diangkat oleh web series yang diproduksi di Indonesia, sehingga mampu menarik minat berbagai kalangan penonton (Ramadhan, 2022). Didirikan pada tahun 2012, Komunitas Web series Indonesia (KWSI) adalah wadah bagi para kreator video online di Indonesia, termasuk musisi, pembuat film pendek, vlogger (video blogger), dan lainnya. Ini memulai perkembangan web series di Indonesia.

Tayangan serial web mirip dengan serial televisi tetapi didistribusikan melalui website, baik melalui *web site* produsen atau website berbasis video (William, 2012). Media baru yang dikenal sebagai serial web muncul sebagai akibat dari transformasi internet yang lebih cepat, harga kamera digital yang lebih murah untuk merekam video berkualitas tinggi, dan kemudahan penggunaan software editing oleh pengguna baru. Ada dua jenis materi dalam serial web: fiksi dan nonfiksi. Webseries bukan hanya tayangan hiburan; mereka juga dapat berbagi informasi tentang masalah, reportase

berita, aktivitas lokal, dan hal-hal lain yang dapat menyebabkan kecanduan (Alfajri et al., 2014). Sebagai bagian dari seri web, para kreator membuat tayangan yang terus-menerus dan konsisten. Ini membuat penonton terus mengakses atau melihat video karena jalan cerita yang menarik. Webseries dengan konsep keluarga sering memiliki karakter yang kuat dan ikatan emosional dengan penontonnya, sehingga seringkali memiliki berbagai alur cerita yang dapat mempengaruhi suasana emosional penonton. Webseries dengan konsep drama keluarga juga sering kali memiliki jumlah penonton yang fantastis. (Anjani, 2022). Menurut Anwar (2022) memberikan penjelasan tentang apa itu keluarga, yaitu kelompok sosial kecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memiliki hubungan sosial yang relatif permanen yang didasarkan pada hubungan darah, perkawinan, dan/atau adopsi. Contoh hubungan sosial ini termasuk ayah dan anak, ibu dan anak, atau anak dan saudara. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, dan melindungi anak selama perkembangan mereka sehingga mereka dapat mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Menurut Yakub et al., (2023) menyatakan bahwa peran ibu di dalam keluarga sangat memengaruhi sikap dan perilaku anak karena ibu adalah guru pertama anak. Tempat dan peran ibu sangat penting, karena ibu merupakan wadah pertama yang membentuk watak dan akhlak anaknya. Satu dari banyaknya web series yang telah rilis pada tahun 2023 yang mengangkat tema hubungan ibu dan anak yaitu web series dengan judul "Induk Gajah". Series ini merupakan serial web Indonesia produksi MD Entertainment yang diadaptasi dari sebuah buku yang berjudul sama karya jurnalis Kompas.com. Iragita Natallia Sembiring. Web series "Induk Gajah" ditayangkan perdana di *Prime Video* pada 23 Maret

2023. Series ini terdiri dari satu season dan berjumlah delapan episode dengan genre drama komedi. Web series diperankan berbagai artis yaitu Marshanda berperan sebagai Ira, Tika Panggabean sebagai Mamak Uli (Ibu Ira), dan disutradarai oleh Muhadkly Acho. Dimas Anggara berperan sebagai Marcel, Tamara Geraldine berperan sebagai Tante Duma (Ibu Marsel), Paulus Simangunsong berperan sebagai Om Simon (Ayah Marsel), Mikha Tambayong berperan sebagai Anita, Dicky Difie berperan sebagai Igun, Kezia Caroline berperan sebagai Sasa, dan Rendy Kjaernett berperan sebagai Arman.

Dalam "Induk Gajah", seorang anak perempuan Batak bernama Ira yang merasa lelah karena selalu dijodohkan oleh ibunya Mamak Uli. Hal ini dilakukan oleh Mamak Uli karena Ira yang sudah menginjak kepala tiga belum menikah. Tidak hanya dijodohkan, Ira juga menghadapi pandangan yang kurang baik mengenai fisiknya dari orang lain, termasuk ibunya yang menyuruh Ira untuk menurunkan berat badannya. Setelah melalui banyak perjodohan, Mamak Uli merencanakan untuk menjodohkan Ira dengan anak temannya yang berasal dari suku Batak juga yaitu Marsel. Ira memutuskan menyetujui perjodohan dengan masa perkenalan selama tiga bulan, namun mereka memiliki rencana yang lain untuk membatalkan perjodohan, akan tetapi mereka gagal.

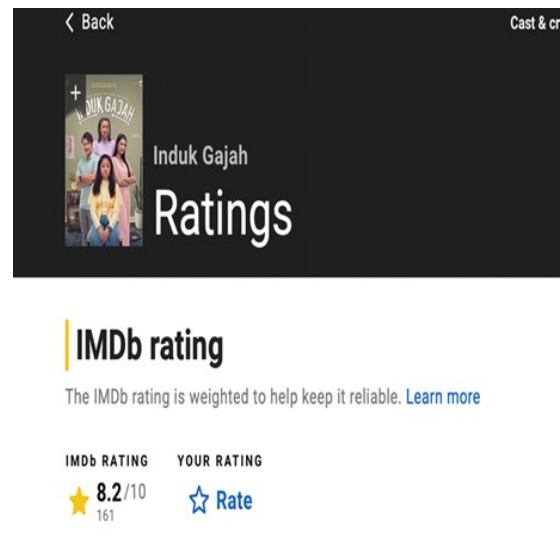
Sejak tayang di *Prime Video* serial "Induk Gajah" menuai rekasi positif di kutip dari akun instagram @indukgajah, series ini juga menjadi salah satu penelusuran trending untuk kategori Film/Serial TV di sepanjang tahun yang paling dicari di google Indonesia di tahun 2023.



**Gambar 1.1** Serial Induk Gajah menjadi salah satu penelusuran trending untuk kategori 'film/serial tv' di sepanjang tahun 2023

Sumber: Instagram @indukgajah

Berdasarkan hasil data imdb rating web series Induk Gajah mendapatkan 8.2/10 rating.



**Gambar 1.2** IMDb Rating Induk Gajah

Sumber: iMDb 2023

Penelitian ini berfokus pada peran ayah, ibu, dan anak dalam keluarga peran ayah tidak kalah penting, karena ibu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya jika ayah tidak

ada (Febriyanti et al., 2020). Seorang ibu melakukan banyak hal, seperti mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anak, menjaga keluarga, dan mencari nafkah tambahan (Yakub et al., 2023). Hubungan antara seorang ibu dan anak perempuannya lebih menantang di bandingkan dengan hubungan antara seorang ayah dan anak perempuannya, seorang ibu dan anak lelakinya, atau seorang ayah dan anak lelakinya. Mulai dari masa kanak-kanak, di mana anak perempuan biasanya sangat dekat dan mengidolakan ibunya, hingga masa remaja yang ditandai dengan perbedaan pendapat, rencana untuk bersatu kembali menjadi nilai bersama ketika anak perempuan tersebut tumbuh dewasa dan memiliki anak-anaknya sendiri. Menurut Wulandari (2015) Wanita yang mencapai usia tigapuluh lebih tertarik untuk mengubah tujuan dan prinsip hidupnya dengan gaya hidup yang berfokus pada pekerjaan, keberhasilan profesional, dan kepuasan pribadi. Bagi wanita yang belum menikah, usia tiga puluh dianggap sebagai usia kritis. Pernikahan dianggap sebagai komponen penting dalam masyarakat oleh tradisi tradisional. Perempuan yang masih lajang dapat berdampak pada orang lain secara positif maupun negatif. Mereka yang berusia antara 20 dan 40 tahun akan menghadapi tantangan perkembangan manusia, seperti memilih pasangan hidup, membangun keluarga, dan mengasuh anak. Ini terkait dengan serial "Induk Gajah", di mana Ira berusia 30 tahun tetapi belum menikah, membuat ibunya resah dan menjodohkan dia dengan beberapa pria Batak. Di serial ini, Ira menghadapi masalah dengan ibunya karena dia sudah berumur 30 tahun tetapi belum menikah atau memiliki pasangan. Salah satu latar belakang "Induk Gajah" adalah hubungan antara ibu tunggal dan anaknya yang semata wayang. mengangkat kebudayaan Batak dan menggunakannya sebagai

pendukung cerita. Secara garis besar, serial ini menunjukkan jenis parenting berbahaya atau gaya asuh orang tua yang dapat membahayakan kesehatan mental anak.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*) untuk meninjau isi atau pesan dalam serial web "Induk Gajah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan isi atau pesan tentang hubungan antara ibu dan anak dalam serial web ini, sehingga publik dapat memahami inti pesan dari cerita. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta penguat asumsi pada riset yang dilakukan. Pertama, yaitu Penelitian ini, dengan judul "Analisis Isi Pesan Moral Pada Webseries Layangan Putus", ditulis oleh M Dio Ramadhan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pesan moral dalam seri web Layangan Putus. Untuk mencapai tujuan ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menggunakan analisis isi deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis isi oleh Harold D. Lasswell digunakan untuk menganalisis pesan moral dalam serial web Layangan Putus. Metode ini meningkatkan pemahaman tentang perilaku individu.

Penelitian berikutnya *Journal Of Digital Comunication And Design* Volume1 No.2 2022, dibuat oleh Dea Angga Maulana Prima dengan judul Analisis Isi Film "The Platfom". Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*conten analysis*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa film lebih efektif dalam menyampaikan sebuah pesan tentang kesenjangan sosial, khususnya perilaku masyarakat kelas atas yang mengorbankan masyarakat kelas menengah kebawah demi keuntungan pribadi. Studi ini menggunakan film sebagai focus penelitian untuk menggali pesan moral yang terkandung dalam narasi visual.

Penelitian berikutnya yaitu Rahma Astri menulis penelitian untuk Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Volume 1, No. 2, 2020, dengan judul Membaca Film Sebagai Sebuah Teks Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini." Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan *conventional content analysis* yang berawal dari pengamatan (observasi). Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa film sebagai; sebuah medium dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan web series.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal "Magister Ilmu Komunikasi Volume 9 No.2, Agustus 2023" yang ditulis oleh Olivia & Jessica Eliana Limantara. Judul dari penelitian tersebut adalah "Analisis Konten: Propaganda dan Asimilasi dalam Film 'Ajari Aku Islam' Tahun 2019." Penelitian ini mengambil film "Ajari Aku Islam" dengan mengangkat tema romansa dan konflik dari perbedaan agama, etnis dan budaya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam melakukan analisis isi penulis menggunakan paradigma *post positivisme* yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mengamati setiap adegan visual dalam film dan melakukan analisa atas adegan tersebut.

Penelitian berikutnya yaitu Balqis Nadya Purbandari melakukan penelitian di Jurnal Cahaya Mandalika tahun 2023 dengan judul Analisis Isi Film Lucky Kuswandi: Sebuah Tinjauan Bentuk Kekerasan Seksual Dalam Film "Dear David". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan jenis kekerasan seksual yang terjadi dalam film "Dear David".

Dalam penelitian ini mengikat film bergendre fantasi romantis dan berfokus pada pelecehan seksual non fisik.

Penelitian berikutnya yaitu Jurnal Ilmu Sosial, Hurmaniora dan Seni Volume 1 No. 4, 2023 yang dibuat oleh Cholid Wafi, Nursapia Harahap, dan Neila Susanti dengan Judul: Analisis Isi Pesan Motivasi dalam Film "Stip dan Pensil" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami elemen-elemen motivasi yang terdapat dalam film "Stip dan Pensil." Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori kebutuhan motivasi Abraham Maslow. Objek penelitian ini adalah film "Stip dan Pensil," yang diproduksi oleh MD. Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pendapat ahli dan penelitian terdahulu, maka series Induk Gajah patut dikaji karena dapat memberikan dampak terhadap kehidupan, dalam hal ini yaitu hubungan ibu dan anak. Series ini memberikan pandangan kepada sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya hubungan seorang ibu dan anak. Penulis menggunakan judul "Analisis Isi Hubungan Ibu dan Anak dalam Series Induk Gajah", dengan demikian penelitian ini mengangkat permasalahan Bagaimana Hubungan Ibu dan Anak dalam Series Induk Gajah?

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis konten adalah teknik yang memungkinkan pembuatan reproduksi dan terjemahan teks yang akurat dalam lingkungan penelitian. Analisis konten memerlukan penggunaan berbagai metodologi yang dapat dipelajari dan diimplementasikan berdasarkan kebutuhan dan keahlian peneliti. Pendekatan analisis konten menawarkan perspektif baru dan memperdalam pemahaman peneliti

terhadap fenomena tertentu atau memberikan data untuk sebuah usaha praktis (Krippendorff, 2004).

Analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam kajian ilmu komunikasi untuk mempelajari bagian-bagian pesan komunikasi. Bidang lain seperti teologi, bahasa, sastra, seni, dan sejarah juga menggunakan pendekatan ini. Teks kitab suci, karya sastra, seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan tertulis adalah semua contoh sumber penelitian yang sering digunakan metode analisis isi. Bergantung pada tujuan penelitian, metode analisis isi dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Bharata, 2011).

Jenis analisis isi ini berfokus pada atribut linguistik sebagai bentuk komunikasi, dengan penekanan khusus pada substansi atau signifikansi kontekstual teks. Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengklasifikasian secara sistematis dan penemuan tema atau pola dalam konten data untuk memperoleh pemahaman subjektif. Metode analisis isi kualitatif terdiri dari tiga pendekatan: konvensional, terarah, dan summatif (Hsieh & Shannon, 2005). Penelitian ini akan menggunakan metodologi analisis isi tradisional, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap data secara awal.

**Tabel.1. Perbedaan Koding Utama diantara 3 Pendekatan dalam Analisis Isi Kualitatif.**

<i>Type Of Content Analysis</i>	<i>Study Start With</i>	<i>Timing of Defining Codes or Keyword</i>	<i>Sources of Codes &amp; Keywords</i>
<i>Conventional Content Analysis</i>	<i>Observation</i>	<i>Code are defined during data analysis</i>	<i>Codes are derived from data</i>
<i>Directed Content Analysis</i>	<i>Theory</i>	<i>Codes are defined before and during data analysis</i>	<i>Codes are derived from theory /relevant research findings</i>

<i>Summative Content Analysis</i>	<i>Keywords</i>	<i>Keywords are identified before and during data analysis</i>	<i>Keywords are derived from interest of researcher /review of literature</i>
-----------------------------------	-----------------	--	---

Sumber: Hsieh & Shannon (2005)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kemajuan teknologi saat ini, media juga berkembang dengan cepat. Menggunakan berbagai jenis media, termasuk media cetak, elektronik, dan media massa, masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi. Tayangan serial web mirip dengan serial televisi tetapi didistribusikan melalui website, baik melalui website berbasis konten video atau oleh produsen sendiri. (William, 2012). Menurut Alfajri et al., (2014) Web series adalah media baru yang muncul sebagai akibat dari semakin cepatnya koneksi internet, harga kamera perekam video berkualitas tinggi yang lebih murah, dan kemudahan penggunaan software editing oleh pengguna baru. Web series tidak hanya berupa tayangan hiburan; mereka juga dapat berbagi informasi tentang masalah, laporan berita, aktivitas lokal, atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan kecanduan.

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan media untuk berkembang dengan cepat juga. Masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi melalui berbagai jenis media, seperti media cetak, elektronik, dan media massa. Serial web mirip dengan serial televisi, tetapi didistribusikan melalui website; ini bisa terjadi melalui website berbasis video atau oleh produsen sendiri. Oleh karena itu, sebagai orang tua, mereka harus membantu dan mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai penting karena akan memengaruhi bagaimana mereka tumbuh sebagai individu dan bagaimana mereka menjalani kehidupan. Menonton

serial "Induk Gajah" mengingatkan saya pada sosok ibu yang berusaha sebaik mungkin untuk anaknya. Selain itu, Tika Panggabean menyampaikan dengan baik emosinya dan memainkan peran ibu tunggal yang kuat dalam serial "Induk Gajah". Komedi web "Induk Gajah" menceritakan kisah yang biasa terjadi di masyarakat, tetapi seri ini lebih fokus pada suku Batak. Studi yang dilakukan tentang seri "Induk Gajah" ini akan menyampaikan beberapa pesan kepada pembaca. Penulis ingin melihat film dengan judul "Analisis Isi Hubungan Ibu dan Anak dalam Serial Induk Gajah" karena alasan di atas.

Rastogi dan Wampler (1999) mengusulkan tiga dimensi utama untuk memeriksa hubungan antara ibu dan putri dewasa. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Keterikatan: Dimensi ini merujuk pada tingkat koneksi dan kedekatan dalam komunikasi antara seorang ibu dan putrinya. Ini tidak hanya mencakup jarak fisik antara mereka tetapi juga kasih sayang dan cinta orang tua yang dimiliki oleh ibu terhadap anaknya. 2) Keandalan: Dimensi ini fokus pada ketergantungan antara seorang ibu dan putrinya. Ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengandalkan satu sama lain sebagai sumber dukungan. 3) Kolektivisme: Dimensi ini menekankan keseimbangan antara rasa individualitas seseorang dan kebutuhan akan dukungan kelompok. Ini mengakui bahwa manusia tidak dapat hidup dalam isolasi dan oleh karena itu memerlukan kehadiran orang lain.



**Gambar 1.3 scene telponan dengan ibu.**

Sumber: Prime Video 2023



**Gambar 1.4 scene merayakan ulang tahun.**

Sumber: Prime Video 2023

Pada *scene* gambar 1.3 dan gambar 1.4 kita diperlihatkan salah satu dimensi yaitu dimensi *Closeness*, yang dimana terdapat suatu perasaan keterikatan (*sense of connection*) dan keakraban (*intimacy*) dalam sebuah hubungan komunikasi antara ibu dan anak, tetapi tidak terbatas pada jarak geografis antara ibu-anak yakni kasih sayang dan cinta orang tua terhadap anak. Dimensi ini diperlihatkan melalui adegan saat Mamak Uli menelpon Ira di jam kerjanya, hal ini menunjukkan perasaan keterikatan (*sense of connection*), serta perasaan keakraban (*intimacy*) dalam hubungan yang ditunjukkan pada adegan saat Mamak Uli merayakan ulang tahun anaknya. Dari *scene* ini juga kita dapat melihat kedekatan emosional dan komunikasi yang baik antara ibu dan anak perempuannya. sebagaimana yang dijelaskan oleh (Mitchell & Teichman, 2024) *The gender of the adult child can influence parent-child relationships in various ways. Research suggests that*

*parent–daughter relationships often have perceived higher emotional closeness and communication frequency in comparison to parent–son relationships* “Jenis kelamin anak dewasa dapat mempengaruhi hubungan antara orangtua dan anak dalam berbagai cara. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sering kali memiliki kedekatan emosional dan frekuensi komunikasi yang lebih tinggi”.



**Gambar 1.5 scene berpelukan dan saling memaafkan satu sama lain**  
Sumber: Prime Video 2023

Pada gambar 1.5, berlanjut dari pembahasan sebelumnya pada *scene* ini menceritakan tentang sebuah konflik yang terjadi antara Mamak Uli dan Ira, namun walaupun terdapat konflik antara ibu dan anak tentunya mereka pada akhirnya akan berdamai karena adanya keterikatan batin antara ibu dan anak yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini ditunjukkan dengan penyelesaian konflik antara Mamak Uli dan Ira dengan membicarakan permasalahan sampai pada penyelesaian masalah yang diakhiri dengan berpelukan serta mengakui kesalahan satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartati (2024) bahwa komunikasi interpersonal antara ibu dan anak diperlukan untuk membangun norma dan nilai moral keluarga, sehingga anak mudah memahami pesan moral orang tuanya. Dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan memberikan dukungan emosional yang lebih besar kepada ibu mereka. Kedekatan antara ibu yang berusia lanjut

dengan anak mereka ditunjukkan lebih kuat kepada anak perempuan mereka yang sudah dewasa dibandingkan anak laki-laki. Hal ini, mampu memberikan kontribusi pada kualitas hubungan antara anak perempuan yang sudah dewasa dan ibu mereka (Salsabila & Nurwianti, 2024).



**Gambar 1.6 scene minum jus.**  
Sumber: Prime Video 2023



**Gambar 1.7 scene si ibu ceritain masalahnya.**  
Sumber: Prime Video 2023

Dimensi *Reliability*, yaitu hubungan ibu dan anak yang saling membutuhkan, dengan perkataan lain, ibu dan anak dapat saling mengandalkan sebagai tempat bergantung satu sama lain. Dimensi *Reliability* dapat kita lihat pada adegan gambar 1.6 dan 1.7.

Gambar 1.6 memperlihatkan Mamak Uli yang sudah menyediakan jus herbal untuk diminum saat Ira sudah bangun, karena Mamak Uli sudah mengatur pola diet yang benar serta bagaimana cara mendapatkan bentuk fisik yang ideal, sehingga diperlukan asupan makanan yang baik. Pada adegan ini, Mamak Uli memosisikan dirinya pada orang yang dapat diandalkan oleh anaknya (Ira). Gambar 1.7 memperlihatkan adegan momen



percakapan antara Mamak Uli dan Ira, yang dimana sedang membahas permasalahan yang sedang dialami. Disisi lain Ira menjadi pendengar yang baik untuk ibunya (Mamak Uli) serta dapat memberikan masukan dan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi oleh ibunya (Mamak Uli). Hal ini merepresentasikan dimensi *Reliability* yakni ibu dan anak yang dapat saling mengandalkan sebagai tempat bergantung satu sama lain.

Dari dua gambar *scene* di atas kita diperlihatkan bagaimana hubungan ibu dan anak terjalin dan berjalan meskipun tindakan dan keputusan yang dilakukan lebih besar berdasarkan kemauan atau kehendak ibunya (Mamak Uli) tanpa mempertimbangkan perasaan dan emosi anaknya, namun Ira masih mencoba mengerti maksud Mamak Uli memiliki tujuan yang baik untuknya. Beberapa *scene* juga memperlihatkan bahwa Mamak Uli memaksa Ira untuk diet dengan meminum jus herbal meskipun Ira sudah menolak, tindakan yang dilakukan oleh Mamak Uli bukan tanpa alasan, melainkan Mamak Uli berharap agar anaknya dapat lebih sehat dan lebih memperhatikan penampilannya. Mamak Uli juga merupakan sosok yang dapat diandalkan oleh Ira, jika bukan kasih sayang dari Mamak Uli maka tidak akan ada yang memperhatikan penampilan atau kesehatan Ira.

Terlepas dari penggambaran sosok ibu yang penuh dengan tuntutan dan peraturan terhadap sang anak, terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan hubungan antara ibu dan anak secara hangat dan peran seorang ibu digambarkan sebagaimana mestinya. Menurut Syaifullah (2023) Ibu memiliki beberapa peran dalam keluarga antara lain; merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten, memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, serta menjadi contoh teladan yang baik.



**Gambar 1.8 scene konflik antara Tante Duma, Marcel dan Ira,**  
Sumber: *Prime Video* 2023

Representasi lain dari dimensi *Reliability* dapat kita lihat pada gambar 1.8 diceritakan bahwa terdapat sebuah konflik antara Tante Duma, Marcel dan Ira, yang dimana Tante Duma telah mengetahui semua kebohongan yang dilakukan oleh Marsel dan Ira, sehingga Ira ikut disalahkan karena dianggap membawa pengaruh tidak baik kepada Marsel. Hal tersebut membuat Mamak Uli tidak terima jika anaknya (Ira) ikut disalahkan, sehingga terjadi adu mulut antara Tante Duma dan Mamak Uli. Dari *scene* ini kita diperlihatkan tindakan seorang Ibu yang menunjukkan bahwa peran Ibu yang dibutuhkan dan dapat diandalkan oleh anaknya, ditunjukkan dengan Mamak Uli yang memberikan pembelaan terhadap Ira. Dari *scene* ini dapat diambil kesimpulan bahwa ibu dan anak dapat saling mengandalkan satu sama lain.



**Gambar 1.9 Scene diskusi kerja**  
Sumber: *Prime Video* 2023



**Gambar 1.10 Scene Kegiatan Peribadatan**  
Sumber: Prime Video 2023

Dimensi *Collectivism*, yaitu keseimbangan antara individualitas seseorang dan kebutuhan akan kelompok. Pada gambar 1,9 dan gambar 1.10 kita diperlihatkan adegan dimana Ira sedang berdiskusi terkait pekerjaan dan sedang berbagi pengalaman dengan teman-teman kerjanya sebagai bentuk kebutuhan akan kelompok. Oleh karena itu, bisa kita lihat bahwa kebutuhan akan kelompok memiliki peran dalam menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang timbul, baik secara individu maupun kelompok. Adapun adegan saat Ira dan Mamak Uli sedang menjalankan kegiatan religiusitasnya di tempat beribadah bersama dengan kelompok masyarakat lainnya, merepresentasikan sebuah proses menyeimbangkan antara individualitas dan kebutuhan akan kelompok. Semua ini tidak lepas dari pengaruh hubungan ibu dan anak, dalam hal peran seorang ibu dalam mendidik anak baik sebagaimana disampaikan oleh Firmansyah & Kusumaastuti (2023), disiplin dan komunikasi ibu juga dapat membantu anak mengembangkan emosi positif, menghindari pengaruh negatif, dan belajar mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik. Perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh komunikasi ibu.



**Gambar 1.11 Scene pernikahan**  
Sumber: Prime Video 2023

Representasi lain dari dimensi *Collectivism* dapat kita lihat pada gambar 1.11 adegan saat si anak menikah. Pada adegan ini terlihat raut wajah bahagia dari Ira (anak) dan Mamak Uli (ibu). Hal ini adalah usaha untuk memenuhi keseimbangan antara individualitas seseorang dan kebutuhan akan kelompok (*Collectivism*). Secara tidak langsung kita diajarkan bagaimana pentingnya peran dan hubungan ibu dengan anak, yang akan membawa dan membentuk kita untuk menghadapi lingkungan sebagaimana dijelaskan (Kuswardinah, 2017). Sebagai anggota keluarga yang dekat dengan anak-anaknya, seorang ibu memainkan peran penting dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya dari lahir hingga berbagai tahap kematangan. Pengalaman interaksi sosial dalam keluarga lebih luas mempengaruhi perilaku anak terhadap orang lain dalam interaksi sosial di luar rumah dan di masyarakat. Jika seorang anak terlibat dalam interaksi sosial kelompoknya dengan cara yang tidak lancar atau menunjukkan perilaku yang tidak pantas, kemungkinan besar hubungan mereka dengan masyarakat umum juga akan terganggu atau tidak sesuai.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan dalam penelitian ini menggunakan analisis (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan *conventional content*

analysis dimulai dengan pengamatan secara langsung dari data (*observation*) (Hsieh dan Shannon, 2005). Kemudian dilanjut dengan menggunakan tiga dimensi utama dalam mengkaji hubungan ibu dan anak perempuan dewasa, menurut Rastogi dan Wampler (1999) yaitu *Closeness*, *Reliability*, dan *Collectivism*. Penelitian ini menemukan representasi hubungan ibu dan anak tersebut melalui tokoh Mamak Uli dan Ira. Tokoh Mamak Uli menjadi figur ibu yang penuh dengan tuntutan dan peraturan terhadap anaknya, kemudian tokoh Ira menjadi figur anak yang berusaha untuk mengikuti semua tuntutan dari ibunya. Selama terjadinya hubungan ibu dan anak ditemukan suatu perasaan keterikatan (*sense of connection*) dan keakraban (*intimacy*) sehingga terbangun komunikasi yang baik, tetapi tidak terbatas pada jarak geografis antara ibu-anak yaitu bentuk kasihsayang dan cinta orang tua terhadap anak. Hubungan ibu dan anak akan selalu ada sampai kapanpun. Peranibu dalam keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan kesabaran dan konsistensi, serta menjadi contoh teladan yang baik. Oleh karena itu, hubungan antara ibu dan anak dapat saling mengandalkan satu sama lain sebagai tempat bergantung. Terakhir yaitu keseimbangan antara individualitas seseorang dan kebutuhan akan kelompok bahwa sebagai makhluk hidup tentunya kita membutuhkan peran orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfajri, I., Irfansyah, & Isdianto, B. (2014). Analisis Web Series dalam Format Film Pendek. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*, 6(1): 27-39.

Anjani, T. F. (2022). *Representasi Konflik Keluarga dalam Film "Yang Tak Tergantikan"*. UPN Veteran Jawa Timur.

Anwar, L. P. (2022). Analisis Semiotika tentang Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film *Boyhood*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1): 60-78.

Bharata, B. S. (2011). *Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi" dalam Mix Metodologi dalam Penelitian Komunikasi*. Badan Litbang ASPIKOM. Yogyakarta: Buku Litera.

Febriyanti, D., Ramdhani, M., & Lubis, F. M. (2020). Representasi Peran Ibu dalam Film *Ibu Maafkan Aku*. *ProTVF*, 3(1): 105-122.

Firmansyah, J., & Kusumaastuti, F. (2023). Intensitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Perempuan Temperamental. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 1-23.

Hartati, R. (2024). Psychological Well-Being pada Ibu Bekerja. *Copyright Rini Hartati Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1): 1544-1555.

Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9): 1277-1288.

Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis* (2th ed.). Sage Publications inc.

Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (5th ed.). Unnes Press.

Mitchell, B. A., & Teichman, S. (2024). Aging Parents and the Ties That Bind: Intergenerational Relationship Quality Among Culturally Diverse Canadian Families. *International Journal of Aging and Human Development*.

Pujiastuti, T. (2018). Makna Hidup Cinta, dan Masa Depan; Interpretasi Simbol pada Web Series *Sore-Istri* dari Masa Depan Karya Yandy Laurens (Kajian Semiotika). *Thesis. Indonesian Literature Study Program Undergraduate Program, Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang*, 1(1): 1-15.

Ramadhan, M. D. (2022). Analisis Isi Pesan Moral pada Web Series *Layangan Putus*. *Analisis Isi Pesan Moral Pada Web Series Layangan Putus*.

Rastogi, M., & Wampler, K. S. (1999).

*Adult Daughters' Perceptions of the Mother-Daughter Relationship: A Cross-Cultural Comparison.* 48(33): 327-336.

Salsabila, & Nurwianti, F. (2024). Empati sebagai Mediator Hubungan Komunikasi Keluarga dan Distress Psikologis pada Mother-Daughter Relationship. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 27-32.

Syaifullah, R. F. (2023). Hubungan Ibu dan Anak dalam Film *Turning Red*. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9): 6629-6637.

William, D. (2012). *Web TV Series. Creative Essentials.*

Wulandari, I., Nursalam, & Ibrahim, M. (2015). Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1): 67-76.

Yakub, M., Damayanti, M. F., & Fadhillah, I. (2023). Representasi Ibu Ideal dalam Islam : Komunikasi Intrapersonal antara Ibu dan Anak pada Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24(1): 76-90.

Yasundari, Y. (2016). Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Motivasi Wirausaha Pebisnis Daring (Online) dalam Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2): 207-218.